

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu proses dalam melakukan uraian, analisis kritis dan evaluasi terhadap teks-teks yang relevan, baik pada saat ini maupun yang akan dikembangkan dengan adanya pertanyaan riset atau topik. Berdasarkan tinjauan pustaka dapat mengembangkan argumen yang koheren untuk riset. Tinjauan pustaka pada penelitian kualitatif tidak diselesaikan pada tahap awal, melainkan terus diperbarui sepanjang keseluruhan pada periode pengumpulan data, analisis dan penulisan laporan terselesaikan (Daymon & Holloway., 2008).

2.1.1 Tinjauan Terdahulu

Dalam kajian pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding yang memadai sehingga penulisan skripsi ini lebih memadai. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang ada.

Berikut adalah hasil penelitian yang dijadikan sebagai referensi, terdapat di halaman selanjutnya:

Tabel 2. 1
Tinjauan Terdahulu

NO	URAIAN	PENELITI		
	NAMA tahun	Ananda Rifqi Daniswara (2019)	Nadhira Nurul Iman (2021)	Nazira Zahra (2022)
1.	Universitas	Universitas Komputer Indonesia	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
2.	Judul	Komunikasi Intrapersonal Dalam Gerakan 10 Jurus Pada Anggota Pencak Silat Nampon Trirasa Jagasatru	Komunikasi Intrapersonal Dalam Menghadapi Quarter Life Crisis Pada Komunitas UINSA STUDENT FORUM (USF)	Komunikasi Intrapersonal Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyelesaikan Skripsi
3.	Metode	Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif	Kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi	Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif
4.	Tujuan	Untuk mengetahui Komunikasi Intrapersonal Dalam Gerakan 10 Jurus Pada Anggota Pencak Silat Nampon Trirasa Jagasatru	Untuk mengetahui cara komunikasi Intrapersonal yang benar maka permasalahan Quarter Life Crisis dapat diatasi.	Untuk mengetahui bagaimana komunikasi Intrapersonal dilakukan mahasiswa tingkat akhir, dan mengetahui dampak apa yang diterima mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi
5.	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi para anggota Pencak Silat Nampon Trirasa tumbuh karena mereka rasa ingin	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi Intrapersonal yang dilakukan komunitas UINSA Student Forum	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa memiliki kendala yang relatif sama,

		bisa menguasai kesepuluh jurus karena adanya dorongan motivasi dari diri anggota tersebut. Motif para anggota Pencak Silat Nampon bahwa Motif “Untuk” ingin mengikuti dan melakukan latihan Pencak Silat Nampon Trirasa adalah alasannya karena peduli akan kesehatan, pertahanan tubuh, dan sosialisasi. Pengalaman yang sudah didapatkan oleh para anggota Pencak Silat Nampon Trirasa. Jurus-jurus Pencak Silat Nampon dapat menyembuhkan atau mengobati berbagai penyakit seperti alergi udara, benjolan dileher, dsb dengan berlatih jurus-jurus Pencak Silat Nampon penyakit-penyakit itu bisa menghilang atau terobati.	dalam menghadapi Quarter Life Crisis adalah pengolahan informasi. Proses pengolahan informasi digunakan anggota komunitas UINSA Student Forum dalam memilih informasi yang akan diterima. Karena dengan adanya pemilihan informasi mereka bisa mengetahui, informasi yang layak untuk diterima dan dikonsumsi.	yaitu rasa malas. Selain rasa malas, kendala dari luar diri juga sangat memengaruhi mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsinya. Dan dalam upaya penyelesaian skripsi, mahasiswa akhir melakukan komunikasi Intrapersonal sebagai alternatif untuk mengembalikan semangat diri dengan menggunakan beberapa bentuk komunikasi yang terbilang unik, dan dampak yang dirasakan mahasiswa akhir ketika komunikasi Intrapersonal diterapkan dalam dirinya memberikan hasil yang cenderung positif, dan sedikit yang merasakan dampak negatif setelah komunikasi ini diterapkan dalam proses penyelesaian skripsi.
6.	Perbedaan	Penelitian dari Ananda Rifqi Daniswara meneliti tentang bagaimana Komunikasi Intrapersonal Dalam	Berbeda fokus penelitian dan lokasi penelitian, penelitian dari Nadhira meneliti tentang	Berbeda subjek penelitian. Penelitian dari Nazira Zahra fokus subjek pada mahasiswa tingkat akhir dalam

		Gerakan 10 Jurus Pada Anggota Pencak Silat Nampon Trirasa Jagasatru sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai bagaimana proses komunikasi Intrapersonal mahasiswa <i>Gap Year</i> dalam membangun motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi strata satu di Kota Bandung	Komunikasi Intrapersonal Dalam Menghadapi Quarter Life Crisis Pada Komunitas UINSA STUDENT FORUM (USF), sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai proses komunikasi Intrapersonal mahasiswa <i>Gap Year</i> dalam membangun motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi strata satu di Kota Bandung	menyelesaikan skripsi sedangkan penelitian peneliti fokus pada mahasiswa <i>Gap Year</i> dalam membangun motivasi
--	--	--	--	---

Sumber: Peneliti 2024

Pada ketiga penelitian terdahulu di atas pada dasarnya memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang mengenai komunikasi Intrapersonal. Meskipun dalam ketiga penelitian di atas memiliki persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang, tetapi penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan sekarang memiliki perbedaan.

Perbedaan pada ketiga penelitian diatas yaitu objek, rumusan masalah, metode penelitian dan serangkaian metode lainnya. Perbedaan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian terdahulu hanya dijadikan sebagai bentuk referensi pendukung penelitian.

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Arti sama pada maksud diatas ialah maksudnya adalah makna yang sama.

Seiring dengan berkembangnya zaman, para ahli dibidang ilmu komunikasi hadir dengan memberikan pengertian yang beragam. Menurut Gerald R. Miller yang dikutip oleh Deddy Mulyana menjelaskan pengertian komunikasi sebagai berikut “komunikasi terjadi jika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima” (Gerald dalam Anwar & Isnawijayani, 2022).

Sementara itu menurut Prasetyo dkk (2018:116) komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang merupakan gagasan atau informasi pengirim melalui suatu media kepada penerima (komunikasi) agar mampu memahami maksud pengirim.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi bahwa komunikasi melibatkan proses pengiriman pesan dengan tujuan mempengaruhi perilaku penerima dan membangun hubungan antara individu atau kelompok.

2.1.2.2 Tujuan Komunikasi

Umumnya komunikasi memiliki beberapa tujuan, menurut Widjaya (2022:75) yang dikutip dalam jurnal Munir Azhari menyebutkan bahwa:

1. Supaya pesan yang disampaikan dapat dimengerti, maka komunikator harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan

tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti apa yang kita maksudkan.

2. Memahami orang lain, komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan mereka.
3. Supaya gagasan dapat diterima orang lain, maka komunikator harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasif bukan memaksakan kehendak.
4. Untuk dapat menggerakkan orang lain dalam melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu bisa saja berupa kegiatan yang lebih banyak untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang telah ditetapkan.

Berbeda dengan pendapat Harold D Lasswel yang dikutip oleh Roudhonah pada buku Ilmu Komunikasi, tujuan komunikasi ada empat macam, yaitu (Lasswel dalam Roudhonah, 2007):

1. Perubahan Sosial (*Social Change*) adalah seseorang yang mengadakan komunikasi dengan orang lain, diharapkannya adanya perubahan sosial di kehidupannya.
2. Perubahan sikap (*Attitude Change*) adalah seseorang yang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.
3. Perubahan Pendapat (*Opinion Change*) adalah seseorang yang berkomunikasi juga mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.
4. Perubahan perilaku (*Behavior Change*) adalah seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku.

2.1.2.3 Fungsi Komunikasi

Empat fungsi komunikasi menurut William I. Gordon (2021) yang dikutip oleh Murad Maulana, yaitu:

1. Fungsi Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi ini didefinisikan sebagai saran membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan.

2. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Fungsi komunikasi ini berkaitan dengan komunikasi sosial yang dapat dilakukan baik sendiri maupun dalam kelompok. Komunikasi ini tidak otomatis mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan melalui penyampaian perasaan-perasaan (emosi) terutama melalui komunikasi nonverbal.

3. Fungsi Komunikasi Ritual

Fungsi komunikasi ini berkaitan dengan ekspresif dimana komunikasi ini biasanya dilakukan secara kolektif. Seperti upacara kelahiran, ulang tahun, sunatan dan lain-lain.

4. Fungsi Komunikasi Intrumental

Fungsi komunikasi ini didefinisikan sebagai komunikasi yang memiliki tujuan umum untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan.

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Intrapersonal

2.1.3.1 Pengertian Komunikasi Intrapersonal

Menurut Muhammad Nurul Huda dalam buku Teori dan Aplikasi Komunikasi dalam Pembelajaran mengemukakan bahwa Komunikasi Intrapersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri. Hal ini melibatkan dialog internal dan bisa terjadi bahkan saat berada di tengah-tengah orang lain. Sebagai contoh, saat Anda bersama seseorang, pemikiran yang Anda miliki juga merupakan bagian dari komunikasi Intrapersonal. Dalam komunikasi Intrapersonal, seringkali fokus pada peran kognisi dalam perilaku manusia. Dalam konteks ini, komunikasi Intrapersonal cenderung terjadi secara berulang-ulang daripada dengan komunikasi eksternal. uniknya komunikasi Intrapersonal adalah kemampuan kita untuk membayangkan, merenung, mempersepsikan, dan memecahkan masalah dalam pikiran kita sendiri (Huda, 2013).

Tak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, Komunikasi intrapersonal (*Intrapersonal Communication*) adalah komunikasi yang berlangsung dari diri seseorang. Orang itu berperan sebagai komunikator maupun komunikan. Dia berbicara dengan dirinya sendiri, dia berdialog dengan dirinya sendiri. Dia bertanya kepada dirinya dan dijawab oleh dirinya sendiri. Memang tidak salah kalau komunikasi intrapribadi sering disebut melamun, tetapi jika melamun bisa mengenai segala hal misalnya melamun menjadi orang kaya. Komunikasi Intrapersonal dapat dikatakan sebagai peristiwa komunikasi yang berlangsung dalam diri individu. Bagaimana setiap orang berkomunikasi dan berbicara kepada diri mereka sendiri. Hal ini disebabkan karena simbol yang diucapkan seseorang

kepada orang lain dapat menjadikan siapa pun sebagai objeknya sendiri, dan dapat memiliki arti yang sama bagi dirinya sendiri seperti halnya bagi orang lain (Blake dan Harodlsen dalam Rismawaty et al., 2014:161).

2.1.3.2 Tujuan Komunikasi Intrapersonal

Berikut ini merupakan tujuan komunikasi Intrapersonal antara lain:

1. Kesadaran diri. Komunikasi Intrapersonal memungkinkan orang untuk menyadari setiap aspek kepribadian mereka sendiri. Dengan introspeksi, orang akan menjadi sadar akan kualitas yang membantu membentuk kepribadiannya yang pada gilirannya membuatnya sadar akan motivasi, aspirasi, dan harapannya kepada dunia. Jika pemahaman diri seseorang mutlak, akan membantu mengkomunikasikan keinginan dan kebutuhannya kepada orang lain dengan mudah.
2. Rasa percaya diri. Dengan berkomunikasi Intrapersonal diyakini bahwa seseorang bisa meningkatkan rasa kepercayaan diri dan rasa aman.
3. Manajemen diri. Dengan melakukan komunikasi Intrapersonal seseorang bisa melengkapi dirinya untuk mengelola urusan sehari-hari secara efisien dengan menggunakan kekuatannya secara maksimal yang pada gilirannya mengkompensasi kelemahannya.
4. Motivasi diri. Selain untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri dan manajemen diri, komunikasi Intrapersonal juga bertujuan untuk mengetahui tentang apa yang seseorang inginkan dari kehidupan dan memungkinkan orang tersebut berusaha mencapai tujuan dan sasaran tersebut sambil terus memotivasi diri mereka sendiri.

5. Terfokus. Kualitas motivasi diri dan manajemen diri akan membantu mengembangkan konsentrasi yang lebih dalam mengarahkan fokusnya pada tugas yang ada (Maglearning, 2022).

2.1.3.3 Proses Komunikasi Intrapersonal

Empat tahapan menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya yang berjudul Psikologi Komunikasi, proses komunikasi Intrapersonal melibatkan beberapa tahapan yaitu (Rakhmat, 2022:60-96):

1. Sensasi

Sensasi berasal dari kata *sense*, artinya alat penginderaan yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya. Dalam bukunya, Indra penerima dikelompokkan pada tiga macam, sesuai sumber informasi. Sumber informasi boleh berasal dari dunia luar (*eksternal*) atau dari dalam diri individu itu sendiri (*internal*). Informasi dari luar diindra oleh eksteropseptor (misalnya telinga atau mata). Informasi dari dalam diindra oleh interopseptor (misalnya sistem peredaran darah). Selain itu, Gerakan tubuh kita sendiri diindra oleh proprioceptor (misalnya organ vestibular).

2. Persepsi

Setelah menerima sensasi, panca indera kita meneruskannya ke sistem saraf pusat melalui sistem saraf tepi. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi (Rakhmat, 2022:63).

Sedangkan menurut Desiderato yang dikutip dalam buku psikologi komunikasi Jalaluddin Rakhmat, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori (Desiderato dalam Rakhmat, 2022).

3. Memori

Memori adalah sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme mampu merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya (Jalaluddin Rakhmat, 2022).

Secara singkat proses memori melewati tiga proses, antara lain:

a. Perekaman

Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan sirkuit saraf internal.

b. Penyimpanan

Penyimpanan (*storage*) adalah menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan dimana. Penyimpanan bisa aktif atau pasif. Kita menyimpan secara aktif bila kita menambahkan informasi tambahan. Kita mengisi informasi yang tidak lengkap dengan kesimpulan kita sendiri.

c. Pemanggilan

pemanggilan (*retrieval*) atau lebih mudah dikatakan proses mengingat lagi, yaitu menggunakan informasi yang disimpan.

Dalam bagian memori, terdapat Teori Pengolahan Informasi (*Information Theory*). Secara singkat, teori ini menyatakan bahwa informasi awalnya disimpan dalam penyimpanan sensorik (*sensory storage*), kemudian masuk ke memori jangka pendek *Short Term Memory* (STM). Informasi ini bisa dilupakan atau dikoding untuk dimasukkan ke memori jangka panjang *Long Term Memory* (LTM). Jika informasi berhasil dipertahankan dalam STM, ia akan masuk ke LTM, yang kita kenal sebagai ingatan. LTM mencakup penyimpanan informasi dari beberapa menit hingga seumur hidup. Informasi dari STM ke LTM bisa dipindahkan dengan teknik seperti *chunking* (membagi menjadi beberapa bagian), *rehearsals* (mengulang-ulang untuk mempertahankan STM dalam waktu lama), *clustering* (mengelompokkan konsep, misalnya mengelompokkan elang, percutut, dan jalak sebagai burung), atau *method of loci* (memvisualisasikan materi yang harus diingat). Tujuan di sini bukan untuk menjelaskan strategi memori secara rinci, melainkan untuk menunjukkan mekanisme kerja memori dalam menerima, mengolah, dan menyimpan informasi. *Long term memory* sering di luar pikiran sadar. Informasi ini sebagian besar di luar kesadaran kita, tetapi dapat dipanggil ke dalam memori kerja untuk digunakan bila diperlukan (*rec-all*)

4. Berpikir

Dalam berpikir kita melibatkan semua proses yang kita sebut sebelumnya: sensasi, persepsi, dan memori. Menurut Floyd L Ruch

menyebutkan tiga macam berpikir realistis yaitu deduktif, induktif, dan evaluatif.

Berpikir kita lakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*decision making*), memecahkan persoalan (*problem solving*), dan menghasilkan yang baru (*creativity*)

2.1.4 Tinjauan Tentang Psikologi Komunikasi

2.1.4.1 Pengertian Psikologi Komunikasi

Pada ranah ilmu psikologi dalam buku psikologi komunikasi yang dikemukakan oleh Muhammad Zulfa Alfaruqy, psikologi komunikasi dipelajari pada konteks kesadaran dan berperilaku, baik pada komunikan maupun komunikator. Cabang psikologi yang secara khusus membahas tentang komunikasi ialah psikologi komunikasi (*communication psychology*). Psikologi komunikasi adalah ilmu yang menguraikan, memprediksi, dan mengontrol kesadaran dan perilaku dalam konteks komunikasi (Miller dalam Alfaruqy, 2020). Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat, psikologi komunikasi adalah ilmu yang mempelajari komunikasi dari aspek psikologi (Rakhmat, 2022).

Kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa psikologi komunikasi adalah ilmu yang kompleks yang menggabungkan berbagai perspektif untuk memahami bagaimana komunikasi memengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku individu dalam konteks sosial.

2.1.4.2 Ruang Lingkup Psikologi Komunikasi

Dalam jurnal psikologi komunikasi (Anisah et al., 2022) psikologi komunikasi mempunyai makna yang luas, meliputi segala Internal

Proses/*Intrapersonal Communication* (Diri Sendiri) Mengulas apa yang sedang dipikirkan atau yang akan disampaikan.

- a. Menganalisa Komunikan Karakteristik, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku komunikator kepada komunikan.
- b. *Interpersonal Communication* Adanya Stimulus yang menghasilkan respon untuk mempengaruhi perilaku komunikator kepada komunikan.
- c. Proses penyampaian pesan Personality dan Situasi
- d. Proses pembentukan perilaku Kesadaran menghasilkan perilaku.
- e. Proses komunikasi massa dalam perspektif psikologi.

Sedangkan dalam buku ajar psikologi komunikasi menurut DeVito (dalam Alfaruqy, 2020) Psikologi komunikasi membahas tentang konsep-konsep pokok komunikasi dan aplikasi komunikasi pada berbagai level relasi. Setidaknya membagi ruang lingkup psikologi komunikasi sebagai berikut:

1. Jenis pesan dalam komunikasi. Jenis pesan dalam komunikasi meliputi pesan verbal dan pesan non verbal. Pesan verbal merupakan pesan yang menggunakan kata-kata, sementara pesan non verbal merupakan pesan dengan bahasa tubuh. Kedua jenis pesan ini saling terikat satu sama lain. Keduanya bisa saling menguatkan, namun bisa juga saling menegasikan.
2. Dinamika *Intrapersonal*. Dalam berkomunikasi dengan orang lain, terjadi proses mental di dalam diri individu. Dinamika *Intrapersonal* menyoroti tentang kognisi, pembentukan konsep diri, persepsi, dan sikap.
3. Dinamika komunikasi *interpersonal*. Komunikasi yang bersifat *interpersonal* melibatkan relasi yang dekat antara komunikator dan komunikan. Komunikasi *interpersonal* meliputi konteks komunikasi pertemanan, relasi romantis, dan keluarga.
4. Dinamika komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok dapat terjadi pada kelompok kecil maupun organisasi seperti perusahaan dan instansi pemerintah. Pada komunikasi kelompok maupun organisasi kerja, kerap ditemukan konflik dan resolusi konflik.
5. Dinamika komunikasi publik. Pada komunikasi publik, dikaji tentang bagaimana mempersiapkan dan menyampaikan pesan di depan umum, komunikasi yang informatif, maupun komunikasi yang persuasif.

Dari kedua ruang lingkup diatas membuktikan bahwa psikologi komunikasi merupakan bidang ilmu yang luas dan kompleks yang mempelajari aspek psikologis dalam proses komunikasi manusia. Memahami ruang lingkup psikologi

komunikasi dapat membantu individu meningkatkan kemampuan komunikasinya, membangun hubungan yang baik, dan menjadi komunikator yang lebih efektif dalam berbagai konteks.

2.1.4.3 Ciri Pendekatan Psikologi Komunikasi

Menurut Fisher yang dikutip pada buku yang berjudul psikologi komunikasi oleh Fitri Yanti (Fisher dalam Yanti, 2021), terdapat empat ciri pendekatan psikologi pada komunikasi:

1. Penerimaan stimuli secara individual (*Sensory reception of stimuli*)
2. proses yang mengantari stimuli dan respons (*Internal mediation of stimuli*)
3. prediksi respons (*Prediction of Response*).
4. peneguhan respons (*Reinforcement of responses*).

Psikologi melihat komunikasi dimulai dengan dikenalnya masukan kepada organ-organ penginderaan yang berupa data dan psikologi juga melihat bagaimana respons yang terjadi pada masa lalu dapat meramalkan respons yang akan datang.

Psikologi komunikasi mengkaji perilaku individu dalam komunikasi, berbeda dengan sosiologi yang fokus pada interaksi sosial dan filsafat yang berfokus pada hubungan manusia dengan realitas.

Dalam buku psikologi komunikasi yang dikemukakan oleh (Yanti, 2021, p. 18) Secara berurutan, psikologi melihat rangkaian komunikasi sebagai berikut:

1. Dimulainya masukan kepada organ-organ penginderaan kita yang berupa data. Stimuli berbentuk orang, pesan, suara, warna, dan lain-lain yang mempengaruhi kita. Misalnya, ucapan: "hai apa kabar", terdiri dari stimuli pemandangan, suara, penciuman, dan sebagainya.
2. Stimuli diolah dalam jiwa kita (dalam "kotak hitam" yang kita tidak pernah tahu). Kita hanya mengambil kesimpulan tentang proses yang terjadi pada "kotak hitam" dari respons yang tampak. Kita mengetahui bahwa bila ia tersenyum, tepuk tangan, dan meloncat-loncat, pasti ia dalam keadaan gembira.

Psikologi komunikasi pun mempelajari bagaimana respons yang terjadi pada masa lalu dapat meramalkan respons yang akan datang. Idealnya, kita harus mengetahui sejarah respons sebelum meramalkan respons individu masa ini.

Pada konteks ini timbul perhatian pada apa yang disebut gudang memori (*memory storage*) dan set (penghubung masa lalu dan masa sekarang). Salah satu sejarah respons ialah peneguhan, yaitu respons lingkungan (atau orang lain pada respons organisme yang asli). Yang biasanya disebut *feedback* (umpan balik)

2.1.5 Tinjauan Tentang Motivasi

2.1.5.1 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak, Motivasi dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan. Motivasi dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif tersebut menjadi dasar kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan, Pengertian Motivasi dalam buku Belajar dan Pembelajaran (2012:141) dari Beberapa ahli diantara lain sebagai berikut:

1. Menurut Chaplin yang dikutip oleh Rifa Hidayah mengemukakan bahwa: "Motivasi adalah variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran"

2. Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa "Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan"

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kebutuhan pribadi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal dan terlibat dalam kegiatan yang relevan guna mencapai tujuan dan sasaraannya semaksimal mungkin.

2.1.5.2 Macam-macam Motivasi

Motivasi memiliki beberapa macam, hal ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun peneliti hanya akan membahas dari dua macam sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang atau yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik.

Menurut Tambunan dalam buku jenis motivasi belajar, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:

1. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang.
Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
2. Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan (Tambunan, 2015:196).

Adapun menurut Sardiman (2018:89), mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam individu itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar, namun sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar individu itu sendiri.

2.1.5.3 Fungsi Motivasi

Dalam mewujudkan suatu keinginan seseorang memerlukan motivasi, Menurut Sardiman (2018:83), Fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
3. Sebagai seleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan sesuai guna mencapai tujuan dengan menyisipkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

Sedangkan Menurut Ngalm Purwanto, dalam bukunya Psikologi Pendidikan, menjelaskan bahwa ada tiga fungsi motivasi:

1. Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia.
Motivasi sering diasumsikan sebagai pembimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketekunan, dan kegigihan.
2. Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku.
Dengan adanya motivasi, maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri.
3. Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku.
Motivasi sebagai alasan perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak

pada organisme. Motivasi juga berfungsi untuk mempertahankan agar perbuatan (minat) dapat berlangsung terus (lebih lama) (Purwanto, 2014:75)

Dari pendapat menurut ahli diatas, kedua fungsi ini dapat disimpulkan bahwa terdapat sedikit perbedaan dalam penekanan, namun memiliki pemahaman yang sama tentang peran penting motivasi dalam kehidupan manusia. Motivasi bagaikan kunci untuk membuka potensi diri dan meraih kesuksesan.

2.1.6 Tinjauan Tentang Perguruan Tinggi

2.1.6.1 Pengertian Perguruan Tinggi

Pengertian pendidikan secara umum menurut kamus *Webster's Now World Dictionary* (1962) sebagaimana dikutip oleh Nanang Fattah dalam bukunya:

“pendidikan merupakan proses pengembangan dan latihan yang mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan kepribadian (*character*), terutama dilakukan dalam suatu bentuk formula kegiatan pendidikan mencakup proses dalam menghasilkan dan transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh individu atau organisasi belajar” (Fattah, 2004)

Adapun pengertian dari pendidikan tinggi menurut Undang-undang nomor 12 tahun (2012) pasal 58 tentang pendidikan tinggi menguraikan bahwa perguruan tinggi merupakan wadah pembelajaran bagi mahasiswa dan masyarakat yang melahirkan calon pemimpin bangsa, perguruan tinggi merupakan pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pusat kajian kebijakan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran serta menjadi pusat pengembangan peradaban suatu bangsa.

Dalam UU No.12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program

magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Perguruan tinggi dapat berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi dan akademi komunitas.

2.1.6.2 Fungsi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi memiliki beberapa fungsi, sebagaimana disebutkan dalam UU No.12 Tahun 2012 Pasal 4 bahwa perguruan tinggi memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Mengembangkan aktivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan Nilai manusiawi yang dimiliki oleh manusia sehingga manusia menjadi manusia yang seutuhnya

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis maupun praktis.

Kerangka pemikiran merupakan pemetaan (*mind maping*) yang dibuat dalam penelitian untuk menggambarkan alur pikir peneliti. Tentunya kerangka pemikiran memiliki esensi tentang pemaparan hukum atau teori yang relevan

dengan masalah yang diteliti dan berdasarkan teknik pengutipan yang benar. Dengan kerangka pemikiran, memberikan dasar pemikiran bagi peneliti untuk diangkatnya sub fokus penelitian, serta adanya landasan teori sebagai penguat peneliti.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses komunikasi Intrapersonal mahasiswa *Gap Year* dalam membangun motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi strata satu di Kota Bandung. Dari penelitian ini peneliti mengambil konsep proses komunikasi Intrapersonal menurut Jalaluddin Rakhmat, dalam bukunya yang berjudul Psikologi Komunikasi, proses komunikasi Intrapersonal melibatkan beberapa tahapan yaitu: **sensasi, persepsi, memori dan berpikir** (Rakhmat, 2022)

Peneliti mengaplikasikan konsep pemikiran yang digunakan sebagai landasan penelitian dengan keadaan yang ada di lapangan. Landasan konsep yang digunakan tersebut dikemukakan Rakhmat dalam bukunya yang berjudul Psikologi Komunikasi mengenai proses komunikasi Intrapersonal mahasiswa *Gap Year* dalam membangun motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi strata satu di Kota Bandung, dimana pengaplikasian dari teori ini dituangkan menjadi satu, yaitu sebagai berikut:

1. Sensasi

Sensasi merupakan tahap paling awal dalam penerimaan informasi. Sensasi dipengaruhi oleh faktor situasional dan personal.

Tahap awal dari penerimaan informasi apakah lebih banyak melalui penglihatan atau pendengaran dalam membangun motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi

2. Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek atau peristiwa dengan menyimpulkan atau memberikan makna atau menafsirkan stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Persepsi juga diartikan sebagai pemberian makna terhadap sensasi. Sensasi merupakan bagian dari persepsi.

Setelah menerima sensasi dari kelima panca indera, Sensasi ini mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap pentingnya melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Mereka mulai mempersepsikan pentingnya pendidikan tinggi sebagai cara untuk mengubah situasi mereka dan mencapai tujuan hidup yang lebih memuaskan. Proses pengorganisasian berbagai pengalaman, pandangan akan sesuatu, proses menghubungkan hubungan antara pengalaman masa lalu dengan yang baru, proses pemilihan informasi, dan proses teorisasi dan rasionalisasi dalam membangun motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3. Memori

Memori berperan penting dalam proses persepsi dan berpikir. Memori melewati proses perekaman (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan pemanggilan (*retrieval*).

Mahasiswa *Gap Year* mungkin mengingat pengalaman positif atau negatif selama masa *Gap Year* berlangsung, setelah sensasi yang diterima biasanya

memori yang diingat ini adalah memori yang memiliki pengalaman negatif atau positif baik dari lingkungan sekitar atau dari diri sendiri dalam membangun motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

4. Berpikir

Proses keempat dalam komunikasi Intrapersonal, yang mempengaruhi penafsiran individu terhadap stimulus adalah berpikir. Berpikir melibatkan proses sensasi, persepsi, dan memori. Berpikir menggunakan lambang *verbal* (angka, kali, pembagian, penjumlahan, pengurangan) maupun lambang grafis (gambar) yang menggantikan (merepresentasikan) objek atau peristiwa dalam benak individu. Berpikir digunakan untuk menyelesaikan permasalahan, menetapkan keputusan, dan menghasilkan kreatifitas.

Berdasarkan sensasi, persepsi, dan memori yang ada, mahasiswa akan mulai berpikir secara lebih mendalam tentang pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi strata satu di Kota Bandung. Mereka akan mempertimbangkan manfaat pendidikan lanjutan, peluang karir yang lebih baik, pencapaian pribadi yang ingin dicapai, bagaimana pendidikan tinggi dapat membantu mereka mencapai itu, dan mengapa mereka merasa terdorong untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi strata satu di Kota Bandung.

Proses berpikir ini merupakan bentuk komunikasi Intrapersonal. Mahasiswa *Gap Year* berbicara kepada diri mereka sendiri, mengevaluasi aspirasi, keinginan, dan ketakutan mereka. Mereka mencoba untuk memahami secara lebih dalam apa

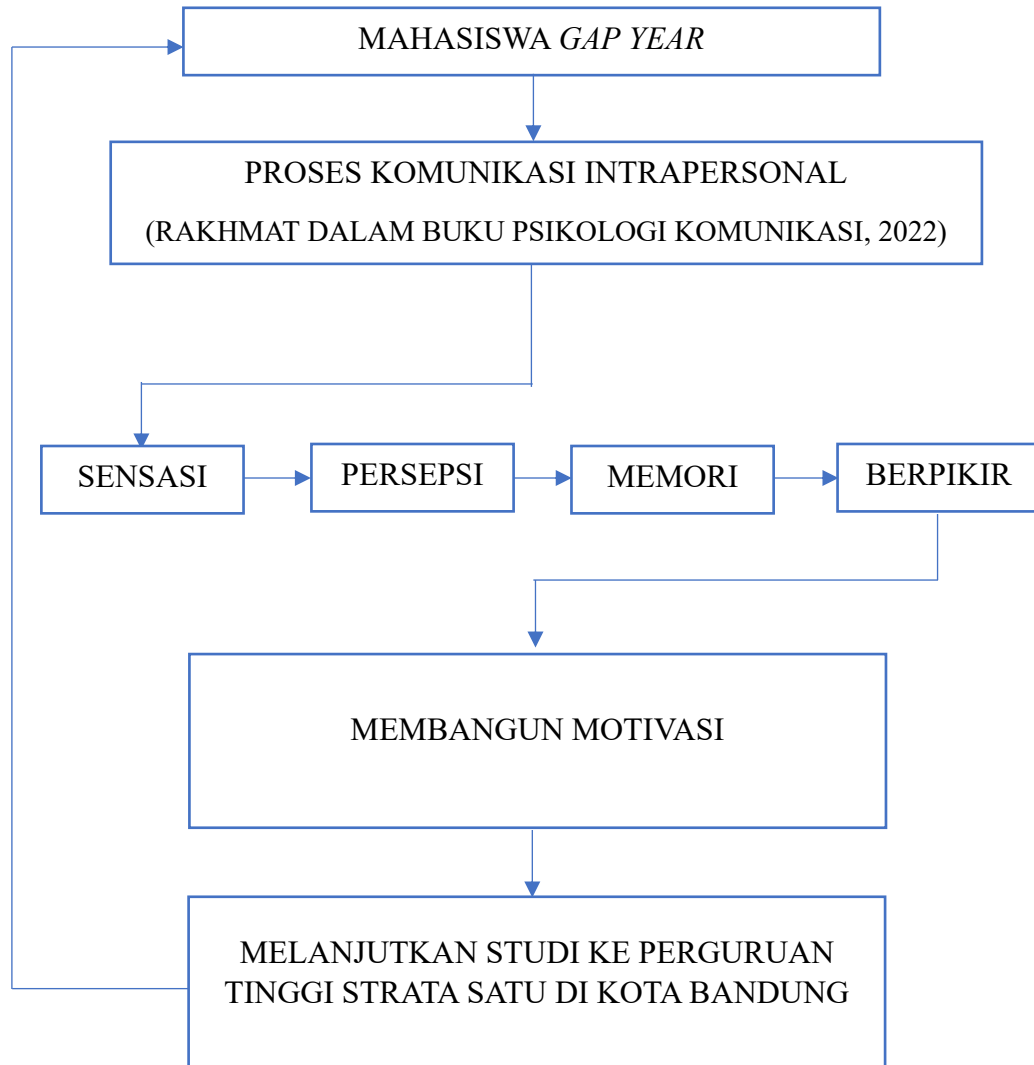
yang benar-benar mereka inginkan dan apa yang mereka butuhkan untuk mencapainya.

Sehingga hasil dari refleksi dan komunikasi Intrapersonal ini adalah pembangunan motivasi yang kuat. Mahasiswa *Gap Year* mulai merasa termotivasi untuk kembali ke bangku kuliah karena mereka telah menemukan alasan yang kuat dan pribadi untuk melanjutkan pendidikan mereka. Motivasi ini menjadi pendorong yang kuat bagi mereka untuk mengejar studi di perguruan tinggi strata satu di Kota Bandung.

Dengan memahami alur pikir ini, mahasiswa *Gap Year* dapat membangun motivasi yang kuat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi strata satu di Kota Bandung dengan keyakinan dan tekad yang kuat.

Dengan demikian peneliti dapat menggambarkan proses komunikasi Intrapersonal sebagai fokus penelitian ini, yang mencakup kajian penelitian ini mengenai komunikasi Intrapersonal mahasiswa *Gap Year* dalam membangun motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi strata satu di Kota Bandung sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti, 2024